



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO : 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018**  
**(Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan**  
**Tanah Abang)**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Ilya Heidi Kusuma

2016310001

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO : 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018**  
**(Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan**  
**Tanah Abang)**

Skripsi

Oleh

Ilya Heidi Kusuma

2016310001

Pembimbing

Dr. Indraswari

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Ilya Heidi Kusuma  
Nomor Pokok : 2016310001  
Judul : Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018  
(Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah  
Abang)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Jumat, 17 Juli 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si. :

**Sekretaris**

Dr. Indraswari

**Anggota**

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. :

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ilya Heidi Kusuma

NPM : 2016310001

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul Skripsi : Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018 (Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Juni 2020



Ilya Heidi Kusuma

## ABSTRAK

Nama : Ilya Heidi Kusuma  
NPM : 2016310001  
Judul : Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018 (Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang)

---

Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018 dikeluarkan sebagai solusi untuk mengatasi pedagang kaki lima di Tanah Abang. Pedagang kaki lima di Kawasan Tanah Abang sangat mengganggu Kawasan Tanah Abang dari segi tata letak kota, lalu lintas, kriminalitas. Urgensi dari penelitian untuk melihat bagaimana penataan pedagang kaki lima di Tanah Abang. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan teori evaluasi William N. Dunn yang terdiri dari enam variabel yaitu [1] efektivitas, [2] efisiensi, [3] kecukupan, [4] pemerataan, [5] responsivitas, [6] ketepatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe deskriptif pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Primer berasal dari wawancara, observasi, observasi partisipan, sedangkan sekunder berasal dari dokumentasi, analisis isi. Jumlah informan adalah 20 orang yang dimana 5 orang berasal dari dinas (3 orang Suku Dinas Perhubungan Jakarta Pusat, 2 orang Suku Dinas PPKUKM Jakarta Pusat) dan 15 orang adalah pedagang kaki lima Tanah Abang, masyarakat, sopir angkot, ojek online, ojek pangkalan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis, hasil penataan pedagang kaki lima Tanah Abang 2017-2018 (Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang) masih belum optimal karena dari enam variabel terdapat dua variabel yang kurang baik yaitu variabel pemerataan dan variabel responsivitas, serta empat variabel lainnya sudah baik.

Kata kunci : Evaluasi, pedagang kaki lima, Tanah Abang

## **ABSTRACT**

Name : Ilya Heidi Kusuma  
Student ID Number : 2016310001  
Title : *The Arrangement of Tanah Abang Street Vendors 2017-2018 (Case Study Kampung Bali Urban Village, Subdistrict of Tanah Abang)*

---

*Governor of DKI Jakarta Instruction Number 17 Year 2018 was designed to be a solution to overcome the issue of street vendors in Tanah Abang. Street vendors in the District of Tanah Abang are extremely disruptive to the District of Tanah Abang in matters concerning the city layout, traffic lights and crime. The urgent purpose of this research is to examine and evaluate the arrangement of street vendors at Tanah Abang. To successfully complete the research objectives, this research uses the Evaluation Theory by William N. Dunn comprised of six dimensions [1]effectiveness, [2]efficiency, [3]adequacy, [4]equity, [5]responsiveness, [6]appropriateness.*

*The method of research used is qualitative, of a descriptive type and a case study approach. Data and the sources of data are obtained from primary and secondary. The primary consists of interviews, observations, and participant observations, while the secondary consists of documentation and content analysis. The number of informants is 20 people, with 5 coming from the Ministry (3 from Suku Dinas Perhubungan Jakarta Pusat, 2 from Suku Dinas PPKUKM Jakarta Pusat) and the other 15 people being street vendors at Tanah Abang, citizens, online taxibike drivers, public transportation drivers, and taxibike drivers stationed at Tanah Abang.*

*Based on the results of data collection and analysis, the results of an evaluation on the arrangement of street vendors in Tanah Abang 2017-2018 (Case Study Kampung Bali Urban Village, Sub-District of Tanah Abang) are still not optimal due to two variables, out of six variables, not meeting the required standard, those variables being the variable of arrangement and the variable of responsiveness, while the four other variables meet the standards.*

*Keyword: Evaluation, street vendors, Tanah Abang*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018 (Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang)”. Skripsi merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis sadar akan kurangnya skripsi, skripsi masih penuh dengan kekurangan, maka dari itu penulis menerima kritikan sebagai pembelajaran.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dalam menyelesaikan studi S1 pada saat yang tidak diduga karena munculnya pandemi COVID – 19 namun penulis tetap dapat menyelesaikan studi S1. Ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus dan diri sendiri.
2. Papa, Mama Lusi, Ombim, ako, Ivan, Koko Dennis, Cilai, tantebo, ama dll. Heidi sayang banget sama keluarga Heidi pokoknya titik. Semua energi positif yang tiap harinya Heidi keluarkan di Bandung adalah karena dari keluarga. Dimana Heidi menghentakkan kaki dari 8 Agustus 2016 sampai membuat skripsi tiap harinya.
3. Dr. Indraswari. Beliau merupakan dosen pembimbing. Penulis sadar akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis saat bertegur sapa dengan Ibu Indras. Namun tidak hentinya Ibu Indras dengan sabar membimbing,

beserta dengan cerita semasa rancangan penelitian sampai skripsi ini selesai. Dari semester awal saat diperkenalkan oleh Ibu Indras di mata kuliah Sosiologi penulis sudah *amused* terhadap Beliau. Beliau tidak pernah absen untuk membimbing, tidak pernah menolak penulis untuk bimbingan, tidak pernah mengganti hari bimbingan, tidak pernah membuat penulis menunggu berjam-jam untuk bimbingan skripsi. Ibu Indras yang selalu *on-time* untuk bimbingan dengan penulis. Ibu mengajarkan penulis waktu walaupun tidak terlihat tapi berharga.

4. Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan, dosen Administrasi Publik UNPAR dan Mas Doko makasih yah mas sampe bosan penulis bulak balik TU ngurusin surat izin penelitian skripsi haha, Mas Sakti terima kasih akun *youtubanya* penulis tonton semua sebagai *recap*.
5. Informan dari Suku Dinas Perhubungan dan Transportasi Kota Administrasi Jakarta Pusat : Ibu Lisbet, Bapak Agus, Kak Yuzan, Kak Widhiyanto. Dikirain penuh ketegangan kalo berhubungan dengan dinas tapi ternyata seru banget. Informan dari Suku Dinas PPKUKM Kota Administrasi Jakarta Pusat : Bapak Julius Effendi dan Bapak Sartono. Informan dari PKL Jalan Jatibaru Raya Tanah Abang.
6. Sahabat-sahabat dan teman-teman Bandung dan Jakarta : Salsabila Thifal Inka, Caecil, Argi Priya, Angel, Annisa, Chika, Sou, Rena, Wina, Dhila, Wulan, Caro Pratiwi, Indah, Lingga, Upay, Ara, Ida, Disa, Xabiru, Aul Herman, Ibeks, teman-teman seperbimbingan (Sihol, Gre, Noya, Cila, Kak



Putra, Zaki), Desa Padahurip Garut dusun 2 (Hendrika, Patrik, Aria, Kikey), Saymen, Laurinna, Putra, Vania Evan, Gabriel Rafaela, Devina Jusuf, Brenda, Verin, Livi, Wandu, Prima, Ides, Gaby Faustina, Shei, VAKHD, Jalan Bukit Indah No. 14 Ciumbuleuit, Tubagus Ismail 8 No 15A (Rizal, Remmy, Fajar, Gilang, Rizky, Kantin Fivy, aa, kakak yang sudah menikah), Rifo, Adam, Pehong, Pijan, Ibay, Mahen, Ipnop, Rifky, teh Zena, keluarga Thifal, mami, Fina, Mba Nia, Mba Uji, papi, Kenny, cerita-cerita Mas Taufan dalam doa, keluarga Argi, 1000 Guru Bandung.

7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat menyempurnakan penelitian berikutnya dan membawa manfaat kepada pihak-pihak yang telah membaca skripsi ini.

Jakarta, Juni 2020

Ilya Heidi Kusuma

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| ABSTRAK.....   | i   |
| ABSTRACT .....   | ii  |
| KATA PENGANTAR.....                                    | iii |
| DAFTAR ISI .....                                       | vi  |
| DAFTAR TABEL.....                                      | ix  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | x   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                  | xi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |     |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                       | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                              | 8   |
| 1.3 Identifikasi Masalah .....                         | 10  |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....                             | 10  |
| 1.5 Kegunaan Penelitian.....                           | 11  |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>                           |     |
| 2.1 Administrasi Publik .....                          | 13  |
| 2.2 Teori Kebijakan.....                               | 15  |
| 2.2.1 Teori Kebijakan Publik .....                     | 16  |
| 2.3 Evaluasi.....                                      | 17  |
| 2.3.1 Pengertian Evaluasi.....                         | 17  |
| 2.3.2 Tipe-Tipe Evaluasi.....                          | 19  |
| 2.3.3 Indikator Evaluasi .....                         | 20  |
| 2.3.4 Evaluasi Kebijakan .....                         | 23  |
| 2.3.4.1 Pengertian Evaluasi Kebijakan.....             | 23  |
| 2.3.4.2 Tinjauan Eksplorasi Materi.....                | 25  |
| 2.4 Penataan .....                                     | 28  |
| 2.5 Sektor Informal .....                              | 28  |
| 2.5.1 Pengertian Sektor Informal.....                  | 28  |
| 2.5.2 Ciri-Ciri Sektor Informal.....                   | 30  |
| 2.5.3 Manfaat yang Dimiliki Oleh Sektor Informal ..... | 32  |
| 2.5.4 Pedagang Kaki Lima .....                         | 33  |
| 2.6 Efisiensi Kesejahteraan.....                       | 34  |

|   |    |
|---|----|
| 2.7 Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018 ..... | 35 |
| 2.8 Definisi Konsep .....                                   | 36 |
| 2.9 Operasionalisasi Variabel .....                         | 38 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| 3.1 Tipe Penelitian.....         | 43 |
| 3.2 Fokus Penelitian .....       | 44 |
| 3.3 Lokasi Penelitian .....      | 45 |
| 3.4 Informan Penelitian .....    | 45 |
| 3.5 Jenis Data Penelitian.....   | 48 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....   | 53 |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data .....  | 58 |

### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Kecamatan Tanah Abang .....                       | 60 |
| 4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Tanah Abang .....   | 60 |
| 4.1.2 Pemerintahan Kecamatan Tanah Abang .....        | 62 |
| 4.1.3 Demografi Kecamatan Tanah Abang.....            | 64 |
| 4.2 Kelurahan Kampung Bali .....                      | 68 |
| 4.2.1 Sejarah Berdirinya Kelurahan Kampung Bali ..... | 68 |
| 4.2.2 Letak Geografis Kelurahan Kampung Bali .....    | 70 |
| 4.2.3 Keadaan Sosial Kelurahan Kampung Bali .....     | 71 |
| 4.3 Pasar Tanah Abang.....                            | 77 |

### **BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN**

|                        |     |
|------------------------|-----|
| 5.1 Efektivitas .....  | 82  |
| 5.2 Efisiensi .....    | 96  |
| 5.3 Kecukupan .....    | 106 |
| 5.4 Perataan.....      | 117 |
| 5.5 Responsivitas..... | 123 |
| 5.6 Ketepatan .....    | 131 |

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| 6.1 Kesimpulan .....               | 134 |
| 6.1.1 Kesimpulan Efektivitas ..... | 134 |

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| 6.1.2 Kesimpulan Efisiensi .....    | 134 |
| 6.1.3 Kesimpulan Kecukupan .....    | 135 |
| 6.1.4 Kesimpulan Perataan .....     | 135 |
| 6.1.5 Kesimpulan Responsivitas..... | 135 |
| 6.1.6 Kesimpulan Ketepatan .....    | 136 |
| 6.2 Saran .....                     | 137 |
| 6.2.1 Saran Efektivitas .....       | 137 |
| 6.2.2 Saran Efisiensi .....         | 137 |
| 6.2.3 Saran Kecukupan .....         | 137 |
| 6.2.4 Saran Perataan.....           | 137 |
| 6.2.5 Saran Responsivitas .....     | 138 |
| 6.2.6 Saran Ketepatan .....         | 138 |
| Daftar Pustaka .....                | 139 |
| LAMPIRAN .....                      | 145 |

## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1  | Jumlah Penduduk DKI Jakarta .....   | 2  |
| Tabel 2.1  | Tipe Evaluasi Kebijakan menurut William N. Dunn.....                            | 21 |
| Tabel 3.1  | Data Informan Penelitian .....  | 47 |
| Tabel 3.2  | Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian .....                                  | 50 |
| Tabel 4.1  | Luas Wilayah Kecamatan Tanah Abang menurut Kelurahan .....                      | 62 |
| Tabel 4.2  | Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan Tanah Abang .....                         | 63 |
| Tabel 4.3  | Jumlah Penduduk Kecamatan Tanah Abang menurut Kelurahan .                       | 64 |
| Tabel 4.4  | Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Tanah Abang<br>2018 .....         | 66 |
| Tabel 4.5  | Jumlah Penduduk yang Lahir, Mati, Datang, Pindah Di Tahun<br>2018 .....         | 67 |
| Tabel 4.6  | Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah<br>Abang .....           | 71 |
| Tabel 4.7  | Jumlah Penduduk yang Lahir, Mati, Datang, Pindah menurut Jenis<br>Kelamin ..... | 72 |
| Tabel 4.8  | Keadilan Sosial menurut Tingkat Pendidikan .....                                | 73 |
| Tabel 4.9  | Tempat Pendidikan Kelurahan Kampung Bali.....                                   | 74 |
| Tabel 4.10 | Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan .....                                   | 74 |
| Tabel 4.11 | Fasilitas Layanan Pendidikan .....  | 76 |

## DAFTAR GAMBAR

|                           |  |     |
|---------------------------|--|-----|
| Gambar 1.1                | Jalan Jatibaru Raya Tanah Abang Tahun 2017 ..... | 4   |
| Gambar 2.1                | Model Penelitian.....                            | 38  |
| Gambar 3.1                | Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman.....   | 57  |
| Gambar 4.1                | Peta Kecamatan Tanah Abang .....                 | 61  |
| Gambar 4.2 - Gambar 5.8   | JPM Tanah Abang .....                            | 80  |
| Gambar 5.9 - Gambar 5.14  | Efisiensi.....                                   | 94  |
| Gambar 5.15 - Gambar 5.18 | Tenda Merah Biru di Jalan Jatibaru Raya.....     | 108 |
| Gambar 5.19 - Gambar 5.21 | Spanduk Sosialisasi .....                        | 111 |
| Gambar 5.18 - Gambar 5.26 | Sosialisasi.....                                 | 111 |
| Gambar 5.27 - Gambar 5.29 | JPM.....   | 116 |
| Gambar 5.30               | Pedagang ruko Jalan Jatibaru Raya .....          | 122 |
| Gambar 5.30 - Gambar 5.31 | Jalan Jatibaru Raya .....                        | 124 |
| Gambar 5.31               | Rekayasa Lalu Lintas.....                        | 129 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                |   |     |
|----------------|---|-----|
| Lampiran 144.1 | Surat Izin Penelitian ke Suku Dinas Perhubungan Jakarta Pusat ..... | 145 |
| Lampiran 144.2 | Surat Izin Penelitian ke Suku Dinas PPKUKM Jakarta Pusat .....      | 146 |
| Lampiran 144.3 | Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 10 Tahun 2015                  | 147 |
| Lampiran 144.4 | Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018 .....                        | 148 |
| Lampiran 144.5 | Standar Operasional Prosedur .....                                  | 152 |
| Lampiran 144.6 | Pedoman Wawancara .....   | 155 |
| Lampiran 144.7 | Dokumentasi Penelitian.....   | 157 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk keempat terbanyak di seluruh dunia. Pertama diduduki RRC, India, Amerika Serikat, kemudian Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa.<sup>1</sup> Tiap negara tentunya memiliki penduduk yang kurang bercukupan atau masuk dalam kategori miskin. Tidak menutup kemungkinan bahwa semua masyarakat ingin hidup bercukupan atau dengan kata lain terlepas dari kemiskinan. Salah satu cara terlepas dari kemiskinan dengan bekerja. Tujuan nasional adapun tertulis yang mana diantaranya : memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Zaman sekarang, bekerja dibutuhkan keahlian dalam diri manusia untuk dapat diterima oleh suatu perusahaan. Tidak semua masyarakat Indonesia diterima oleh seluruh perusahaan, oleh karena itu terbatasnya lapangan pekerjaan dengan penduduk yang terus bertumbuh dan mencetak orang-orang baru setiap detik. Hingga disaat lapangan pekerjaan membuka lowongan, masyarakat belum mencapai *standard* yang dibutuhkan di pekerjaan, seperti *standarnya* pendidikan terakhir SMA ataupun S1. Indonesia

---

<sup>1</sup> BPS, 'Proyeksi Jumlah Penduduk 2020 Menurut Provinsi' <https://t.co/TqJJAE1qT?amp=1>  
SUPAS 2015 (2018)

<sup>2</sup> Alinea ke-empat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945



masih didominasi dengan mayoritas lulusan sekolah dasar.<sup>3</sup> Tidak seluruh pengangguran, sarjana ataupun sekolah berakhir menjadi pengangguran lalu menjadi orang miskin. Mereka pada akhirnya akan menemukan pekerjaan cepat atau lambat.

DKI Jakarta adalah ibukota Indonesia. Masyarakat ber-*stereotype* bahwa semua yang ada di Jakarta adalah paling bagus, paling *up-to-date*, tidak sedikit juga muncul premis : “Jakarta banyak tempat kerja, pasti saya akan mendapat pekerjaan di Jakarta lalu saya akan kaya”. Orang yang sudah tinggal di Jakarta juga memiliki pikiran “Bersyukur tinggal di Jakarta, mudah mencari pekerjaan”. Seakan Jakarta memiliki sihir untuk orang-orang tiba-tiba memiliki pekerjaan. *New Yorknya* Indonesia adalah Jakarta.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk DKI Jakarta**

| <b>Tahun</b>                | <b>2017</b>     | <b>2018</b>     | <b>2019</b>     |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Jumlah Penduduk DKI Jakarta | 10.374.200 jiwa | 10.467.629 jiwa | 11.063.324 jiwa |

Pada tahun 2017<sup>4</sup> jumlah penduduk DKI Jakarta adalah 10.374.200 jiwa, data yang diambil dari BPS Provinsi DKI Jakarta<sup>5</sup> menunjukkan pada tahun 2018 penduduk provinsi DKI Jakarta berjumlah 10.467.629 jiwa mengalami kenaikan

<sup>3</sup> F, Halim dan A, Rachman, ‘Didominasi Lulusan SD, Rata-Rata Upah Tenaga Kerja RI Cuma Rp2,92 Juta’ <https://www.vivanews.com/bisnis/ekonomi/48110-didominasi-lulusan-sd-rata-rata-upah-tenaga-kerja-ri-cuma-rp2-92-juta?medium=autonext> (5.5.20) diakses pada 3 Juni 19:39 WIB

<sup>4</sup> BPS. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (2013): 190. Diakses pada 3 Juni 2020 19:25 WIB

<sup>5</sup> BPS DKI Jakarta, ‘Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta Tahun 2018’ Indeks Potensi Kerawanan Sosial Provinsi DKI Jakarta 2019’ (2019) : 87

pada tahun 2019<sup>6</sup> menjadi 11.063.324 jiwa. Disini menunjukkan adanya penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya di provinsi DKI Jakarta, alasan tak lain adalah ingin ‘mengadu nasib’ atau menjadikan alasan untuk keluar dari kampung. Penambahan penduduk inilah yang disebut dengan urbanisasi. KBBI mendefinisikan urbanisasi sebagai perpindahan manusia dari tempat sepi ke tempat yang ramai, tempat yang lebih memiliki banyak fasilitas untuk mendukung berkehidupan.<sup>7</sup> Kata yang ramah di kuping adalah dari desa ke kota. Kenyataan para migran yang datang ke kota tidak berbekal pendidikan dan keterampilan yang cukup dibandingkan dengan lapangan kerja yang dibutuhkan di kota. Bahwasanya manusia membutuhkan makan, membuat para migran menjadi pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah pekerjaan berdagang yang dengan mudah dikerjakan, tempat dapat dimana saja, tidak harus memiliki persyaratan pendidikan yang tinggi untuk berjualan sebagai pedagang kaki lima, hanya tinggal menggelar dagangan.

Mudahnya kaki lima yang dianggap sebagai profesi menjadi daya tarik para migran. Hingga jumlah pedagang kaki lima juga bertambah tiap tahunnya bahkan tiap bulan. Dengan adanya pedagang kaki lima tentu mengubah tatanan, keindahan, letak kota.

---

<sup>6</sup> BPS DKI Jakarta, ‘Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019’ [statistic.jakarta.go.id/berapa-kepadatan-penduduk-dki-jakarta-saat-ini](http://statistic.jakarta.go.id/berapa-kepadatan-penduduk-dki-jakarta-saat-ini) (6.3.20) diakses pada 3 Juni 2020 19:17 WIB

<sup>7</sup> KBBI KEMDIKBUD, ‘Urbanisasi’ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/urbanisasi> diakses pada 4 Juni 1.27 WIB

**Gambar 1.1 Jalan Jatibaru Raya Tanah Abang Tahun 2017**



Sumber : Beritasatu Mei 2017

Gambar diatas adalah situasi di Jalan Jatibaru Raya, Tanah Abang pada Mei 2017, foto tersebut hanya menunjukkan di satu area Jalan Jatibaru Raya (sebelah Stasiun Tanah Abang). Setiap sudut Kota Jakarta dapat ditemukan pedagang kaki lima. Walaupun sudah dilakukan penataan, penertiban, tetap masih ada yang menggelar dagangannya di trotoar, bahu jalan. Seakan masyarakat pejalan kaki dan masyarakat pengguna transportasi berlomba-lomba menggunakan trotoar dan bahu jalan dengan pedagang kaki lima yang akibatnya menjadi sempitnya jalan, kemacetan, atau bahkan kerusakan lingkungan seperti sungai yang tercemar karena membuang dagangan begitu saja ke sungai, ataupun trotoar untuk jalan yang menghitam akibat digunakan untuk berdagang seperti yang terjadi di Kembangan, Jakarta Barat. Mengangkat *issue* pedagang kaki lima tidak selalu artinya yang terdapat di benak seperti mengusir secara paksa, PKL memenuhi jalanan raya. “Dimana

<sup>8</sup> J.D.,Saojao, ‘Jalan Jatibaru Raya 2017’ <https://t.co/vMc7cP2Qw4?amp=1> (14.5.17) diakses pada 4 Juni 2.18 WIB

ada gula disitu ada semut; jika tempatnya ramai, pasti pedagang akan datang untuk berjualan” perkataan tersebut diucapkan dua kali oleh orang yang berbeda, dari Bapak Agung Kepala Lalu lintas Suku Dinas Perhubungan Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Ibu Yanti penjual sandal sepatu di JPM Tanah Abang. Tatanan kota menjadi semrawut, tidak enak dipandang, mengundang ketidakamanan masyarakat dapat timbulnya kriminalitas, dan juga kemacetan. Hal yang sama berulang kali dilakukan adalah dilakukannya penertiban, penertiban saja tidak cukup, harus diberi solusi.

Mengingat perkataan “dimana ada gula disitu ada semut” tatkala pedagang kaki lima mencari tempat yang strategis dan banyak orang. Pada 22 Desember 2017 merupakan tanggal yang tidak akan dilupakan oleh penduduk Tanah Abang. Pada tanggal tersebut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membuat keputusan untuk menutup Jalan Jatibaru Raya dikarenakan PKL liar ditempatkan sementara serta akan adanya pembangunan JPM yang menjadi solusi selanjutnya penataan juga mengutamakan kepentingan bersama dan keselamatan masyarakat. Keputusan didasarkan pada Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018 yang mengubah jalur lalu lintas juga penataan tempat dagang pedagang kaki lima. Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Penataan Kawasan Tanah Abang yang terdiri dari tujuh butir instruksi kepada instansi-instansi terkait yang dimana penelitian ini berfokus kepada pedagang kaki lima, oleh karena itu pada bagian butir [b] Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Penataan Kawasan Tanah Abang tertuang :

“Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta agar bertanggung jawab melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk melakukan usahanya dengan tertib di Kawasan Tanah Abang”

Perwujudan dari bagian butir [b] dari kebijakan untuk penataan pedagang kaki lima Tanah Abang (Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang) adalah dengan peran dari Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta, PPKUKM singkatan dari Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang namanya sudah diubah dari Dinas Koperasi menjadi PPKUKM dari tanggal 2 Januari 2020 berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 148 Tahun 2019. Peran Dinas PPKUKM Jakarta bertanggungjawab penuh atas penataan pedagang kaki lima di Tanah Abang. Terdapat 650 pedagang kaki lima liar yang terdata oleh dinas. Dimana 650 PKL tersebut berasal dari 372 PKL tenda merah biru Jalan Jatibaru Raya, 165 PKL trotoar Jalan Jatibaru Raya, 113 PKL trotoar Jalan Jatibaru Bengkel. Sebanyak 650 pedagang untuk penataan akhir akan dipindah ke JPM sebagai tempat berjualan yang layak sebanyak 446 PKL, 204 PKL akan ditaruh ke bangunan Blok F Tanah Abang. Perwujudan peran Dinas PPKUKM adalah bertugas menata PKL yang ada di Jalan Jatibaru Raya, dikatakan Jalan Jatibaru Raya yang menjadi lokasi penelitian awal dikarenakan letak Jalan Jatibaru Raya adalah letak dimana Stasiun Tanah Abang juga berada, pedagang selalu berkerumun di tempat yang ramai. Jalan Jatibaru Raya terletak di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang. Penataan PKL dimulai dengan Dinas Koperasi mendata terlebih dahulu PKL-PKL di

Kawasan Tanah Abang yang akan ditata, kemudian PKL mendapatkan nomor undian untuk berjualan di JPM. Tempat sementara berjualan PKL selagi JPM dibangun sebagai tempat layak berjualan adalah Jalan Jatibaru Raya.

DKI Jakarta sendiri memiliki pusat grosir tekstil terbesar se-Asia Tenggara yang berdiri kokoh sampai sekarang yaitu Tanah Abang. Tahun ke tahun setiap adanya ASN yang ingin naik jabatan selalu memberi janji mengatasi kemacetan di Tanah Abang, memperbaiki tatanan kawasan Tanah Abang, selalu Tanah Abang yang disebut. Dari zaman Jokowi-BTP hingga Jokowi sudah menjadi presiden dan Gubernur DKI Jakarta yang sekarang adalah Anies Baswedan selalu menyinggung Tanah Abang. Didukungnya pengunjung yang banyak, juga ketersediaan lahan (bahu jalan dan trotoar) untuk membuka gerai dagangan, inilah yang menyebabkan kemacetan dan PKL tidak dapat dipisahkan, mobilitas terhambat (mobil pribadi, angkutan umum) karena tidak adanya aturan, seperti sesuka hati mereka berjualan.

Sadarnya akan solusi yang ditawarkan serupa tiap waktu, seperti mengusir pedagang kaki lima saja, memindahkan pedagang kaki lima ke bangunan yang sudah jadi, lalu sepi jadi pindah lagi hanya akan menimbulkan fase lingkaran yang sama, diyakini pertumbuhan penduduk DKI Jakarta pesat. Dalam rangka menata pedagang kaki lima yang tertib dan terpadu, pemerintah provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Penataan Kawasan Tanah Abang. Kemacetan dan PKL tidak dapat dipisahkan. Kesenjangan antara harapan dengan kenyataan terlihat di lapangan seperti sudah optimal dan baik namun kenyataannya masih ada yang belum optimal.

Dengan demikian, perlu untuk dilakukan sebuah analisis evaluasi untuk menilai kinerja dari suatu kebijakan, dalam hal ini adalah Instruksi Gubernur Nomor. 17 Tahun 2018 Tentang Penataan Kawasan Tanah Abang. Evaluasi kebijakan digunakan untuk mengukur kelayakan dari suatu kebijakan publik. Dalam penelitian mengenai penataan pedagang kaki lima, penelitian ini menggunakan model Teori Evaluasi dari William N. Dunn, karena sangat cocok untuk penelitian ini. Teori ini berbicara mengenai enam kriteria evaluasi dalam melakukan evaluasi dari sebuah kebijakan yang ada. Dimana pada akhirnya dapat dilihat apakah suatu kebijakan tersebut berhasil dilaksanakan atau tidak. Terdapat unsur penting yang menurut William N. Dunn dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah kebijakan diantaranya adalah efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan. Berlandaskan dari uraian latar belakang permasalahan diatas memunculkan ketertarikan urgensi penelitian dengan judul **Penataan Pedagang Kaki Lima Tanah Abang 2017-2018 (Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang)**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini memudahkan pembaca dalam melihat arah penelitian yang layak, jelas untuk memperlihatkan fakta-fakta dan data-data pada skripsi ini, maka dari itu dibentuklah rumusan masalah. Bersumber pada fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, rumusan masalah yang sah

yakni : “Bagaimana penataan pedagang kaki lima Tanah Abang 2017-2018  
(Studi Kasus Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang)”.



### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berikut juga dijabarkan dan ditampakkan permasalahan yang muncul dari gejala dan fenomena yang harus dijawab pada penelitian ini :

1. Bagaimana efektivitas dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang?
2. Bagaimana efisiensi dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang?
3. Bagaimana kecukupan dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang?
4. Bagaimana pemerataan dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang?
5. Bagaimana responsivitas dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang?
6. Bagaimana ketepatan dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Selaku kajian ilmiah juga sesuai dengan prinsip penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui efektivitas dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang.
2. Untuk mengetahui efisiensi dalam evaluasi penataan PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang.

3. Untuk mengetahui kecukupan (*adequacy*) dalam evaluasi PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang.
4. Untuk mengetahui perataan (*equity*) dalam evaluasi PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang.
5. Untuk mengetahui responsivitas dalam evaluasi PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang.
6. Untuk mengetahui ketepatan (*appropriateness*) dalam evaluasi PKL Tanah Abang 2017-2018 di Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian dinantikan dapat membuat peneliti berpikir kritis dalam melihat, menganalisis, mencerna fenomena – fenomena yang terangkat di masyarakat. Dan juga dapat menjadi petuah bagi penulis akan wawasan tentang penataan pedagang kaki lima dari Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018.
2. Secara teoritis, penelitian ini hendaknya mendukung sumbangan kontribusi empirik terhadap studi Administrasi Publik di Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan mengenai evaluasi kebijakan penataan pedagang kaki lima.
3. Secara praktis, penelitian hendaknya digunakan sebagai wawasan, pelajaran, rekognisi, dan evaluasi bagi Gubernur DKI Jakarta beserta

dinas-dinas terkait pada kebijakan agar dapat menyempurnakan kebijakan-kebijakan pada masa yang akan datang setelah melihat penataan pedagang kaki lima Tanah Abang 2017-2018.